

## Partisipasi Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Ekonomi Kreatif

Gilang Risqi Maulana<sup>1</sup>, Friska Febrina Maulia Rahma<sup>2</sup>, Annashifa Nuari Aulia Zahra<sup>3</sup>, Resti Puji Astuti<sup>4</sup>, Loena Edwyna Elchafidzah Hairi<sup>5</sup>, Nabila Aurelia<sup>6</sup>

Bisnis Digital, Telkom University Purwokerto

<sup>1</sup>[gilangrisqi18@gmail.com](mailto:gilangrisqi18@gmail.com), <sup>2</sup>[friskaauliaa2@gmail.com](mailto:friskaauliaa2@gmail.com), <sup>3</sup>[annashifanuari@gmail.com](mailto:annashifanuari@gmail.com), <sup>4</sup>[restiaastuti799@gmail.com](mailto:restiaastuti799@gmail.com),

<sup>5</sup>[edwynaloena@gmail.com](mailto:edwynaloena@gmail.com), <sup>6</sup>[nabilaaurelia223@gmail.com](mailto:nabilaaurelia223@gmail.com)

---

### Abstrak

Partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif penting untuk mewujudkan SDGs, namun budaya patriarki masih menjadi hambatan utama dalam kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Partisipasi Perempuan, Ekonomi Kreatif, Budaya Patriarki

---

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif merupakan langkah penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), khususnya kesetaraan gender (*SDG 5*) dan pertumbuhan ekonomi (*SDG 8*). Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan, di mana partisipasi mereka yang setara dengan laki-laki dapat meningkatkan PDB global hingga 26% (McKinsey, 2017) dan memberikan keuntungan signifikan bagi Indonesia, termasuk potensi peningkatan ekonomi sebesar 35% (CFR).

Indonesia, yang sedang mengalami bonus demografi dengan mayoritas penduduk usia produktif, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan ekonomi kreatif (17 subsektor) sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Data menunjukkan 56,62% pelaku ekonomi kreatif adalah perempuan, dengan kontribusi 7,44% terhadap PDB nasional. Namun, budaya patriarki masih menjadi hambatan utama, menyebabkan kesenjangan gender (Indonesia peringkat 99/156 dalam *Global Gender Gap Index 2021*).

Pemberdayaan berbasis prinsip *Women's Empowerment Principles* (WEPs) diperlukan untuk mengatasi tantangan seperti *stereotype*, beban ganda, dan diskriminasi struktural. Dengan demikian, meningkatkan partisipasi perempuan tidak hanya mendorong *SDGs* tetapi juga memaksimalkan potensi ekonomi nasional.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus utama pada analisis hasil wawancara. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dalam menjawab tantangan kesenjangan gender menuju tercapainya *SDGs*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara secara *Online* dengan partisipan perempuan, guna menggali pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan gender di dunia usaha. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis konteks sosial, hambatan, serta strategi yang digunakan perempuan dalam memberdayakan diri di sektor ekonomi kreatif. Hasil wawancara menjadi dasar utama dalam penyusunan analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Wawancara online dengan narasumber

Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan Salma Budi Rahayu, seorang mahasiswi Semester 2 Telkom University Purwokerto yang juga menjalankan bisnis kreatif di bidang makanan dan minuman (*F&B*). Fokus wawancara ini mencakup perjalanan usahanya, tantangan sebagai perempuan, hingga perannya dalam pemberdayaan ekonomi sesuai prinsip *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Salma saat ini mengelola sebuah bisnis kecil di bidang *F&B* dengan sistem *pre-order*. Produk utamanya adalah *dessert cup*. Usaha ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperjuangkan prinsip kesetaraan gender yang dijamin oleh hukum, sesuai UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 tentang hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Dan ini mencerminkan bahwa warga negara, bahkan dari kalangan muda dan mahasiswa, mampu memberikan dampak nyata terhadap sektor ekonomi di lingkungannya. Usaha Salma yang dirintis sejak SMK bersama teman-temannya membuktikan bahwa kreativitas dan keberanian untuk mengambil peluang dapat menjadi fondasi penting dalam memperkuat perekonomian nasional dari tingkat mikro.

Salma menghadapi tantangan budaya yang meragukan kepemimpinan perempuan, namun berhasil membuktikan bahwa perempuan mampu memimpin dan berinovasi dalam dunia usaha. Perjuangannya selaras dengan tujuan *SDGs* poin 5 (*Gender Equality*) dan poin 8 (*Decent Work and Economic Growth*). Dengan dukungan keluarga dan tim, Salma membangun kemandirian ekonomi sambil membuka peluang kerja bagi orang lain, meski belum mengikuti program formal pemberdayaan perempuan. Salma menyampaikan harapan dan pesan bagi perempuan yang masih takut untuk melangkah. Ia menekankan bahwa setiap perempuan berhak untuk mencoba dan gagal, menurutnya, tidak ada usaha yang langsung berhasil. Oleh karena itu, ia menyarankan agar memulai saja dari hal kecil, nikmati prosesnya dan terus belajar.

Melalui refleksi ini, saya memahami bahwa membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan adalah tugas bersama. Setiap langkah kecil, seperti yang dilakukan oleh Salma Budi Rahayu, dapat menjadi bagian dari perubahan besar. Dengan kesadaran penuh akan hak dan kewajiban saya sebagai warga negara, saya bertekad untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam aspek hukum, sosial, dan ekonomi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesetaraan gender serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender dan tujuan ke 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Studi kasus Salma Budi Rahayu menunjukkan bahwa meskipun hambatan budaya patriarki masih kuat, perempuan muda mampu berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan memperjuangkan hak-haknya dalam dunia usaha.

Usaha Salma tidak hanya mencerminkan semangat kemandirian dan inovasi, tetapi juga memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendorong keberhasilan perempuan di sektor ekonomi kreatif. Pengalaman ini mempertegas bahwa untuk mencapai partisipasi perempuan yang optimal, diperlukan pemberdayaan berbasis prinsip kesetaraan dan penghapusan diskriminasi struktural.

Sebagai refleksi, kesadaran akan peran aktif sebagai warga negara sangat penting dalam mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Setiap individu, termasuk saya, memiliki tanggung jawab untuk mendorong perubahan, menghapuskan stereotip gender, serta memperkuat keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi, hukum, dan sosial. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam mendukung perempuan bukan hanya mempercepat tercapainya *SDGs*, tetapi juga membangun fondasi bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih adil dan berkelanjutan.

Gamb



## DAFTAR PUSTAKA

1. Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi peran perempuan dalam membangun perekonomian sebagai penguatan kesetaraan gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2), 1–15. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alHuwyah/article/view/14317>
2. Rosyidi, L. H., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan penguatan kesetaraan gender. *Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>
3. Syaripudin, E. I., Sunarsa, S., & Asiyah, N. (2024). Memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi inklusi gender melalui pendekatan manajemen bisnis syariah. *MANISYA (Jurnal Manajemen Bisnis Syariah)*, 2(1), 1–15. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/manisya/article/view/932>
4. Utami, T., & Wahyono, S. A. (2025). Identifikasi upaya inovatif pada supply chain PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. *Parsimonia: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1–6. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/542>
5. Putri, R. C., & Ratnasari, V. (2021). Pemodelan logit, probit dan complementary log-log pada studi kasus partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Statistika*, 9(2), 123–135.
6. Sari, D. P. (2021). Partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 45–60. <https://core.ac.uk/download/pdf/288296055.pdf>
7. Rahim, W. (2024). Pendidikan ekonomi untuk pemberdayaan perempuan: Strategi dan dampaknya pada pembangunan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/jpk.v5i1.47643>
8. Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Sosio Informa*, 2(1), 89–101. <https://core.ac.uk/download/pdf/288296055.pdf>
9. Nurjaya, N., Basar, N. F., & Asmawiyah. (2023). Peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.31294/jpm.v2i1.366>
10. Insana, D. R. M., Yolanda, & Susilastuti, D. (2022). Pengaruh ekonomi kreatif terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 8(3), 352–365. <https://doi.org/10.31294/jabe.v8i3.12077>
11. Novtavian, W. (2020). Pengaruh indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Indonesia tahun 2014–2018 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). <https://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/334439646>
12. Yuanty, Y., Rostianingsih, D., Khoirina, S., Solina, E., Antesty, S., Sabaruddin, E. E., & Hidayah, N. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui program pengabdian masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Menciptakan kesetaraan gender dan kesempatan berwirausaha. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 464–472. <https://doi.org/10.31294/jpws.v2i6.111>